

Penyuluhan dan Pendampingan dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar di Desa Campakasari Purwakarta

Yati Rosmayati¹, Sofia Gussevi²

¹Program Studi Hukum Keluarga Islam STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

²Program Studi Hukum Keluarga Islam STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

yatirosmayati08@gmail.com¹,

sofiagussevi@gmail.com²

DOI: [doi.org/ 10.52593/svs.02.2.05](https://doi.org/10.52593/svs.02.2.05)

Naskah diterima: 20 April 2022, direvisi: 07 Juli 2022, disetujui: 14 Juli 2022

Abstract

Keywords:

Prevention, Abuse, Drugs, Student

This community service activity is based on the observations of researchers regarding drug abuse in students which is increasingly rampant. The form of activity in this activity uses the lecture and counseling method, where all activities are designed and carried out in non-formal situations for 30 students in each elementary school within the scope of Campakasari Village, Purwakarta. The results of the PBP (Research-Based Service) implementation can improve participants' literacy regarding drugs and efforts to prevent their abuse. This refers to the final result that compares the pre-test with the post-test, which shows an increase in knowledge where participants are able to mention various types, hazards, and prevention efforts from 30% to 90% with an average value of 82 out of 100.

Abstrak

Kata kunci:

Pencegahan, Penyalahgunaan, Narkoba, Pelajar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi dari pengamatan peneliti mengenai penyalahgunaan narkoba pada pelajar yang kian hari semakin marak. Bentuk aktivitas pada kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan penyuluhan, dimana seluruh aktivitas dirancang dan dilakukan dalam situasi non-formal terhadap 30 orang siswa di setiap Sekolah Dasar di ruang lingkup Desa Campakasari Purwakarta. Hasil dari pelaksanaan PBP (Pengabdian Berbasis Penelitian) ini dapat meningkatkan literasi peserta berkenaan dengan narkoba dan upaya dalam mencegah penyalahgunaannya. Hal ini merujuk pada hasil akhir yang membandingkan antara pra-test dengan sesudah tes, yang menunjukkan kenaikan pengetahuan dimana para peserta mampu menyebutkan ragam jenis, bahaya, serta upaya pencegahan dari 30% menjadi 90% dengan nilai rata-rata di angka 82 dari 100.

1. PENDAHULUAN

Narkoba dan sejenisnya sudah menjadi istilah populer yang sering didengar di kalangan masyarakat kita, namun kiranya masih sedikit orang yang memahami lebih dalam arti Narkoba dan seluk beluknya. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan aktif lainnya. Narkoba juga menjadi istilah yang umum digunakan oleh aparat penegak hukum seperti Kepolisian, BNN, Jaksa, Hakim, dan Lembaga Pemasyarakatan. Penyebutan lain yang juga sama merujuk pada ketiga zat di atas adalah NAPZA, yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif biasanya digunakan praktisi rehabilitasi dan kesehatan. Kedua penyebutan tersebut pada intinya memiliki istilah dan makna yang serupa.

Jika dikaji lebih lanjut, etimologi yang dapat menjelaskan kata Narkoba merupakan berasal dari bahasa Inggris *narcotics* yang memiliki arti obat bius, serupa dengan *narcosis* yang berasal dari bahasa Yunani dengan arti membius, atau menidurkan. Adapun yang termaktub dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) narkoba memiliki arti bahan-bahan pembius,

obat bius, dan penenang. Selanjutnya kata Narkoba secara terminologi Narkoba merupakan suatu obat/zat yang dapat menenangkan syaraf tertentu, menimbulkan rasa kantuk dan menghilangkan rasa sakit.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika pada pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis, maupun semi sintetis yang menyebabkan perubahan atau penurunan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan menimbulkan ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan. Selanjutnya pada Undang-Undang No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika pada pasal 104 sampai 108 mengenai peran serta masyarakat. Pasal 104 menerangkan: Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dan membantu pencegahan serta pemberantasan penyalahgunaan, peredaran gelap narkoba.

Efek negatif dari kandungan adiktif pada narkoba juga membuat para penggunanya akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan barang tersebut. Efek candu yang membuat para penggunanya merasakan ketergantungan yang jika tidak menggunakannya secara berlanjut. Oleh sebab dan dampak dari penyalahgunaan Narkoba di atas, maka dapat kita cermati bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan sebuah tindak kejahatan dan pelanggaran yang mengancam keselamatan individu, sosial, agama, bahkan budaya (Berthanilla, 2019).

Persoalan Narkoba merupakan persoalan yang harus ditangani secara serius oleh seluruh elemen masyarakat. Penyalahgunaan narkoba tentu tidak lepas dari peran kurangnya literasi yang bersangkutan, juga pengedar yang memiliki jaringan yang luas, tersembunyi, dan rahasia, sehingga sulit sekali untuk diberantas hingga ke akarnya. Hal ini dikarenakan peredaran narkoba saat ini sudah tidak lagi dilakukan oleh perseorangan melainkan melibatkan banyak orang dan menjadi suatu sindikat yang terorganisir (Muzakir, Junaid, & Prasetya, 2018).

Berdasarkan hal yang demikian, Pengabdian Berbasis Penelitian (PBP) ini bermitra dengan aparat Desa Campakasari dan Sekolah Dasar Negeri dalam mengadakan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, melalui pendekatan ceramah dengan dialog interaktif yang dihadiri oleh siswa/i Sekolah Dasar di ruang lingkup Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.

Desa sebagai wilayah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki peran yang besar dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan di wilayahnya sesuai peraturan perundang-undangan.

Merujuk pada latar belakang di atas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi peneliti antara lain: 1. Penyalahgunaan narkoba memberikan efek negatif kepada para pengguna maupun pengedar yang memiliki tingkat resiko buruk paling dominan bagi kesehatan, lingkungan sosial, keluarga, ekonomi bahkan budaya, 2. Pesatnya arus teknologi berbasis informasi dan industri menimbulkan potensi gelombang besar peredaran gelap narkoba menjadi lebih leluasa dan masif merambah ke berbagai daerah terpencil termasuk di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.

Setelah melalui identifikasi masalah yang diuraikan, adapun topik permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini berupa: 1. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman mengenai narkoba guna meminimalisir penyalahgunaan pada pelajar di lingkungan Desa Campakasari Kabupaten Purwakarta? 2. Bagaimana cara mengajak *stakeholder* agar lebih aktif dalam upaya pencegahan narkoba di Desa Campakasari Kabupaten Purwakarta?. Adapun tujuan dari Pengabdian Berbasis Penelitian ini antara lain: **Pertama**, Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di Desa Campakasari.

Kedua, untuk mencari cara alternatif mengajak *stakeholder* dalam berkolaboratif memerangi narkoba.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Research*, dimana peneliti terlibat langsung terjun ke lapangan dalam proses penyuluhan dan pendampingan kepada pelajar yang ada di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Adapun bentuk dari aktivitas pada kegiatan Penelitian Berbasis Pengabdian (PBP) ini menggunakan pendekatan ceramah dan penyuluhan. Seluruh aktivitas dirancang bersama yang dilakukan dengan situasi non-formal agar lebih menarik dan tidak kaku. Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba ini memiliki ruang lingkup tiga Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang ada di Desa Campakasari Purwakarta, yaitu SDN 1 Campakasari, SDN 2 Campakasari, dan SDN 3 Campakasari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusaran arus globalisasi dan media teknologi komunikasi, perdagangan, liberalisasi perdagangan dan pesatnya kemajuan industri pariwisata juga turut membuat negara kita menjadi terlalu rawan dalam hal peredaran gelap narkoba. Sejumlah data juga menyebutkan bahwa peredaran narkoba di Indonesia mengalami peningkatan, bahkan sudah masuk ke desa-desa dan wilayah terpencil. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan lonjakan kasus penyalahgunaan narkoba yang dimuat pada media masa, baik online maupun cetak (Angriani, R. & Irwansyah, 2017).

Melalui data yang dikeluarkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) yang mengklaim bahwa sekitar 50 orang meninggal dunia setiap harinya karena Narkoba. Dengan jumlah 50 orang setiap hari yang jika dihitung sekitar 18.000 setiap tahun. Pada tahun 2015 tercatat hampir sebanyak 4 juta jiwa pengguna Narkoba di Indonesia dengan usia di bawah 30 tahun, termasuk kalangan remaja dan anak-anak (BNN, 2018).

Kronologis yang paling umum pada penyalahgunaan narkoba ialah pada awalnya pelajar dan anak-anak hanya mengenal rokok dari orang tua dan lingkungannya. Setelah itu tidak jarang sebagian dari mereka mulai berani beranjak pada hal-hal yang sekiranya baru bagi mereka, dan akhirnya berani mencoba salah satu dari jenis Narkoba (Suhertina & Darni, 2019). Banyak kasus pula yang dilakukan oleh oknum pengedar untuk membuat sasaran pengguna menjadi kecanduan terlebih dahulu dengan memberikan Narkoba secara cuma-cuma, lalu kemudian berani memasang harga (Muhammad Ridwan Lubis, 2019).

Realisasi penyelesaian masalah yang dilakukan dengan cara memberikan informasi berupa materi mengenai seluk-beluk dari Narkoba itu tersendiri. Adapun materi yang disampaikan meliputi (1) Pengertian Narkoba, (2) Ciri-ciri umum pengguna Narkoba, (3) Alasan pengguna Narkoba, (4) Jenis-jenis Narkoba, (5) Bahaya Narkoba, (6) Modus gelap pengedaran Narkoba, dan (7) Upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba, yang akan diuraikan dibawah :

A. Pengertian Narkoba

NARKOBA merupakan singkatan dari NARKotika, PsiKOtropika, dan Bahan Adiktif lainnya (KBBI, 2008). Sedangkan narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Sitanggang, B.A, 1999), yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang. (UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika). Psikotropika merupakan zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Bahan

adiktif adalah bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika dan dapat menyebabkan kecanduan.

B. Ciri-ciri Umum Pengguna Narkoba

Terjadinya perubahan fisik dan perilaku: (1) Prestasi di sekolah turun secara mendadak, membolos, tidak menyelesaikan tugas. (2) Pola tidurnya berubah : malam suka begadang dan pagi hari sulit dibangunkan. (3) Selera makan berkurang. (4) Banyak menghindari pertemuan dengan keluarga. (5) Bersikap lebih kasar terhadap anggota keluarga lainnya dibandingkan dengan sebelumnya. (6) Perubahan kelompok pertemanan.

C. Sebab-sebab Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba

Pelajar memang paling rawan terhadap penyalahgunaan Narkoba. Karena masa-masa pelajar adalah masa pencarian identitas diri. Ia berusaha menyerap sebanyak mungkin nilai-nilai baru dari luar yang dianggap dapat memperkuat jati dirinya. Ia selalu ingin tahu dan ingin mencoba, apalagi terhadap hal-hal yang mengandung bahaya atau resiko (*risk taking behavior*). Umumnya, para pelajar mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan kepadanya dengan berbagai janji, atau tekanan dari teman sejawat atau kelompok. Ia mau mencobanya karena sulit menolak tawaran itu, atau terdorong oleh beberapa alasan seperti keinginan untuk diterima dalam kelompok, ingin dianggap dewasa dan jantan, dorongan kuat untuk mencoba, ingin menghilangkan rasa bosan, kesepian, stress atau persoalan yang sedang dihadapinya (Tanthowi Pramono, 2003).

Adapun beberapa faktor (Soubar Usman, 2010) diantaranya: (1) Faktor Individu: ingin mencoba hal baru, kepribadian yang lemah, menghilangkan masalah, mengikuti mode dan trend dan merasa ingin diterima oleh kelompoknya. (2) Faktor Lingkungan: tinggal di lingkungan gelap peredaran Narkoba, bergaul dengan para pemakai Narkoba, dorongan dari kelompok sebaya, dan ketidakharmonisan dalam keluarga.

D. Jenis-jenis Narkoba

- 1) Opium : Getah berwarna putih yang keluar dari kotak biji tanaman *papaver sammi verum* yang kemudian membeku, dan mengering berwarna hitam coklat dan diolah menjadi candu mentah atau candu kasar.
- 2) Morpin : *Morphine* dalam dunia pengobatan digunakan untuk bahan obat penenang dan obat untuk menghilangkan rasa sakit atau nyeri, yang bahan bakunya berasal dari candu atau opium.
- 3) Ganja : Diistilahkan dengan *marihuana (marijuana)*, yang berarti memabukkan atau meracuni pohon ganja termasuk tumbuhan liar, yang dapat tumbuh di daerah tropis maupun subtropis disesuaikan dengan musim dan iklim daerah setempat.
- 4) Kokain : Merupakan tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan obat perangsang, kebanyakan *cocaine* tumbuh di Amerika Selatan, Ceylon, India, dan Jawa.
- 5) Heroin : Tidak seperti *Morphine* yang masih mempunyai nilai medis, heroin memiliki kemampuan yang jauh lebih keras.
- 6) Sabu-sabu : Berbentuk seperti bumbu masak, yakni kristal kecil-kecil berwarna putih, tidak berbau, serta mudah larut dalam air alkohol. Pemakaiannya segera akan aktif, banyak ide, tidak merasa lelah meski sudah bekerja lama, tidak merasa lapar, dan memiliki rasa percaya diri yang besar.
- 7) Ekstasi : Zat atau bahan yang tidak termasuk kategori narkotika atau alkohol, dan merupakan jenis zat adiktif yang tergolong simultansia.

- 8) Putaw : Merupakan minuman khas Cina yang mengandung alkohol dan sejenis heroin yang serumpun dengan ganja, pemakaiannya dengan menghisap melalui hidung atau mulut, dan menyuntikkan ke pembuluh darah.
- 9) Alkohol : Termasuk dalam zat adiktif, yang menyebabkan ketagihan dan ketergantungan, sehingga dapat menyebabkan keracunan atau mabuk.

E. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Terdapat dua aspek yang sangat berpengaruh pada penyalahgunaan Narkoba di antaranya aspek fisik dan aspek sosial.

- 1) Aspek Fisik :
 - a) Otak dan syaraf dipaksa untuk bekerja di luar kemampuan yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak wajar.
 - b) Peredaran darah dan jantung dikarenakan pengotoran darah oleh zat-zat yang mempunyai efek yang sangat keras, akibatnya jantung dirangsang untuk bekerja di luar kewajiban.
 - c) Pernapasan tidak akan bekerja dengan baik dan cepat lelah sekali.
 - d) Penggunaan lebih dari dosis yang dapat ditahan oleh tubuh akan mendatangkan kematian secara mengerikan.
- 2) Aspek Sosial :
 - a) Seorang pengguna Narkoba akan menjadi ancaman bagi keluarganya sendiri karena suka mencuri uang, menjual barang-barang dan hasilnya untuk membeli Narkoba.
 - b) Menjadi ancaman bagi masyarakat di sekitarnya.
 - c) Selalu membuat gaduh dan mengganggu ketertiban umum.
 - d) Dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

F. Modus Gelap Peredaran Narkoba

Berbagai cara dilakukan oleh para sindikat Narkoba untuk mengedarkan dan menyelundupkan narkoba, antara lain seperti:

- 1) Ganja yang diselipkan pada wortel
- 2) Sabu diselipkan pada hak sepatu
- 3) Diselipkan pada pinggiran termos
- 4) Diselipkan pada tas wanita
- 5) Diselipkan pada susu balita
- 6) Diselipkan pada paket al-Quran
- 7) Diselipkan pada kemaluan dan
- 8) Ditelan.

Adapula cara sindikat pengedar melakukan rekrutmen antara lain :

- 1) Direkrut secara langsung dan si calon kurir secara sadar mau menjadi kurir dengan segala resikonya (alasan ekonomi).
- 2) Direkrut dengan berbagai cara atau pendekatan yang berupa tipu muslihat, diperdaya, dan dijebak.
- 3) Dipacari dan diajak nikah di luar negeri, tapi kemudian seolah-olah ditunda pernikahannya dan ketika pulang ke Indonesia, dititipi koper berisi Narkoba.
- 4) Diajak jalan-jalan gratis ke luar negeri, tetapi ketika pulang dititipi koper berisi Narkoba. Sedangkan pihak yang mengajak, pulanginya tidak bersamaan.
- 5) Dititipi paket berupa kotak dus oleh teman sendiri, ternyata isinya Narkoba.

G. Upaya Pencegahan

Terdapat 3 cara yang sederhana dalam menanggulangi bencana Narkoba, di antaranya Pencegahan, Pengobatan, dan Rehabilitas:

1) Pencegahan

Pencegahan umum seperti pembuatan kebijakan oleh pemerintah. Narkoba merupakan satu wabah internasional yang menjalar ke setiap negara, apakah negara itu sedang maju atau berkembang. Semua jadi sasaran dari sindikat-sindikat Narkoba. Menghadapi kenyataan seperti ini pemerintah telah berupaya dengan mengeluarkan beberapa aturan di antaranya:

- a) Inpres No. 6 tahun 1971. Dalam Inpres ini masalah penyalahgunaan narkotika sudah dimasukkan ke dalam (6) enam permasalahan nasional yang perlu segera ditanggulangi.
- b) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1976 Di sini lebih dipertegas lagi dan kepada pengedar dan sindikat-sindikat narkotika serta yang menyalahgunakan narkotika diancam dengan hukuman yang cukup berat, baik hukuman penjara, kurungan maupun denda.
- c) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 65/Menkes.SK/IV/1997
- d) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 Tindak pidana Narkotika

Rumah tangga (orang tua) juga menjadi peran sentral dalam upaya pencegahan, di antaranya :

- a) Menjadikan rumah sebagai tempat untuk berteduh yang seluas-luasnya.
- b) Harmonisasi komunikasi pada setiap anggota keluarga.
- c) Keterbukaan orang tua dalam batas tertentu kepada anak akan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil tanggungjawab terbatas dalam rumah tangga meskipun dalam arti yang sangat kecil. Keikutsertaan anak dalam tanggungjawab bagaimanapun kecilnya akan menjadi kebanggaan anak itu sendiri sebagai anggota keluarga yang diperhitungkan.

Setelah dari rumah tangga, upaya pencegahan dilanjutkan oleh lingkungan masyarakat setempat. Lingkungan di luar rumah adalah masyarakat tersendiri yang merupakan bagian dari kegiatan sehari-hari yang tak dapat dipisahkan. Dalam lingkungan ini akan tercipta suatu budaya masyarakat tersendiri dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda-beda, agama yang berbeda dan banyak lagi perbedaan-perbedaan yang kemudian berkumpul jadi satu kelompok.

Pencegahan yang terakhir melalui peran seluruh elemen dan bermitra dengan pemerintah. Meskipun sudah diancam dengan jerat hukuman yang berat kepada pengedar dan sindikat Narkoba namun pelanggaran tidak pernah berhenti. Maka dari pada itu semua Narkoba harus kita perangi bersama-sama (Romli, 2001 : 52). Hal pencegahan narkoba masuk di desa-desa kiranya akan lebih efektif jika seluruh Aparatur Pemerintah Desa turut berpartisipasi. Berdasarkan pengaturannya, Kepala Desa berkewajiban untuk melakukan pembinaan ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa sekaligus juga memberdayakan masyarakat desa termasuk dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi tenteram dan tertib bagi masyarakat desa. Mengingat pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba adalah merupakan salah satu kewenangan pemerintah desa dalam mewujudkan kondisi tentram dan tertib maka kegiatan ini dapat dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Kegiatan Pemerintah Desa (RKP Desa) serta dianggarkan di dalam APBDesa. Kebijakan program dan kegiatan yang telah disusun dan dirumuskan tersebut, dapat dijadikan sebagai kegiatan prioritas Desa sehingga dapat dianggarkan setiap Tahun dalam APBDesa. Hal ini selayaknya menjadi perhatian bagi Kepala

Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) serta masyarakat Desa. Dalam hal kegiatan tersebut di atas belum diakomodir dalam RPJMdes dan maka dapat dilakukan perubahan RPJMDesa, RKPDesa dan di anggarkan dalam Perubahan APBDesa sebagai langkah pelaksanaan untuk pencegahan penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba.

2) Pengobatan

Pengobatan merupakan upaya yang harus segera dilakukan apabila individu secara positif sudah memberikan tanda-tanda kecanduan, karena kecanduan narkoba ini mempunyai permasalahan tersendiri dan berbeda dengan penyakit lainnya. Karena efeknya yang rumit dan kompleksnya masalah ini, yang menyangkut aspek organobiologi, sosial kultural, pengobatan terhadap individu yang kecanduan narkoba dan obat keras ini sangat sulit. Meskipun demikian upaya ke arah pengobatan korban ketergantungan narkoba/psikotropika harus dengan cepat dilaksanakan. Dalam pengobatan tidak hanya persoalan deteksifikasi serta pengawasan saja, perlu pula disertai evaluasi serta bimbingan psikiatrik secara berkelanjutan, walaupun penderita sudah kembali ke masyarakat, serta diperlukan juga partisipasi dan pengertian khusus maupun penerimaan masyarakat untuk membantu penderita menjalani kehidupan yang wajar (Weresniwiro, 2004).

3) Rehabilitasi

Rehabilitasi/pengembalian korban ke tengah-tengah masyarakat merupakan upaya yang paling akhir, akan tetapi cukup rumit disebabkan karena beberapa hal, seperti :

- a) Adanya keadaan yang sudah mengalami pengobatan penderita masih menunjukkan gejala-gejala anxietas, depresi, keinginan untuk memakai obat, keadaan emosional yang masih sangat labil.
- b) Penderita masih sangat mudah terpengaruh pada lingkungan, sebabnya karena adanya gangguan struktur kepribadian dasar, sehingga adanya penyesuaian- penyesuaian dan pengendalian diri sangat labil. Di sinilah perlunya partisipasi serta pengawasan professional.
- c) Mengingat kompleksnya masalah ini di mana menyangkut banyak segmentasi kehidupan di masyarakat, maka diperlukan kerjasama dengan instansi-instansi lain (prinsip pendekatan multi disipliner).
- d) Terbatasnya fasilitas pengobatan dan rehabilitasi serta tenaga professional yang terdidik. Dalam keadaan seperti ini penderita yang dilandasi cinta kasih kepada si korban betul-betul diperlukan, baik dari orang tua maupun keluarga lainnya. Partisipasi masyarakat di mana korban biasa bergaul diperlukan sekali untuk memberikan semangat baru kepada si korban dan diberikan harapan bahwa masa depan akan lebih baik. Peranan agama dalam keadaan seperti ini mutlak diperlukan. Mendekatkan korban kepada ajaran agama dan menambah keimanan dan ketaqwaan si korban kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bagian yang ikut menentukan keberhasilan si korban kembali ke masyarakat dan berdiri sendiri dengan suatu kepastian dan keyakinan yang kokoh, hingga kebal akan segala godaan yang akan membuat terjerumus kembali.

Setelah selesai menyampaikan paparan materi tentang Narkoba dan seluk-beluk hingga peredarannya, maka kegiatan PBP ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi menarik yang diikuti dengan antusias oleh para peserta penyuluhan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh individu peneliti terhadap kegiatan yang tengah berlangsung, bahwa peserta sepertinya sedikit demi sedikit mulai memahami materi dan mengerti mengenai upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba, yang dibuktikan melalui banyaknya pertanyaan dari para peserta.

Untuk dapat mengukur sejauhmana hasil kegiatan ini mencapai hasil yang telah dicapai

dan memberikan pengaruh baik bagi para siswa/i di ruang lingkup Sekolah Dasar yang ada di Desa Campakasari, maka dilakukukan pula kegiatan pra-tes dan pasca tes guna mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1. Hasil Pra-test

No	Pertanyaan	Hasil
1	Apakah anda pernah mendengar Narkoba?	100% peserta mengatakan pernah
2	Dimana anda biasanya mendengar kata Narkoba?	90% peserta mengetahui dari media, dan hanya 10% mendengar dari teman
3	Apakah Narkoba itu?	100% peserta belum mengetahui singkatan dan istilahnya
4	Apa saja jenis-jenis Narkoba?	70% peserta mengatakan tidak mengetahui, dan sisanya menjawab ganja dan sabu.
5	Apa dampak negatif/bahaya dari Narkoba	100% peserta mengatakan bahwa narkoba membahayakan kesehatan

Berdasarkan tabel di atas bahwa begitu jelas menunjukkan para peserta penyuluhan yang merupakan pelajar siswa/i Sekolah Dasar di Desa Campakasari memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai Narkoba. Hal ini terlihat dari paparan para peserta ketika menyebutkan pengertian Narkoba namun tidak secara detail menyebutkan bahwa Narkoba merupakan zat yang bila masuk ke dalam tubuh mempengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat sehingga bilamana disalah gunakan menyebabkan gangguan fisik dan psikis. Selain itu, pengetahuan peserta dalam mengenali jenis-jenis Narkoba yang beredar di masyarakat sangat minim yang dibuktikan dengan adanya peserta sebesar 20% yang mengatakan bahwa jenis narkoba adalah sabu-sabu, 10% peserta mengatakan bahwa jenis Narkoba adalah ganja dan 70% peserta mengatakan tidak tau jenis-jenis Narkoba.

Tabel 2. Hasil Pasca-test

No	Pertanyaan	Nilai Rata-rata
1	Apa Narkoba itu?	90
2	Apa saja jenis-jenis Narkoba?	85
3	Apa dampak negatif/bahaya dari Narkoba	90

Tabel 2 menunjukan bahwa kemampuan yang lebih baik ditunjukkan oleh peserta dalam menjelaskan pengertian Narkoba yaitu 90, dan dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan Narkoba. Sementara kemampuan yang paling rendah dari peserta adalah dalam mengidentifikasi jenis-jenis Narkoba. Hal ini dikarenakan banyaknya nama dan jenis Narkoba dengan penyebutan yang asing.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PPB ini, maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pelaksanaan Penyuluhan dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Pelajar di Desa Campakasari Purwakarta ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i mengenai bahaya Narkoba serta upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba tersebut. Sementara itu, mengingat untuk keberhasilan penyuluhan ini maka disarankan agar kegiatan semacam ini dapat diadakan dan dilanjutkan kembali guna mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba baik pada tingkatan SD, SMP maupun SMA di wilayah lain mengingat masih banyak siswa yang belum memahami tentang upaya pencegahan

penyalahgunaan Narkoba dengan baik.

Adapun pesan lain, khususnya di desa-desa kita harus kembali mengarahkan dan memberi pengetahuan mengenai pengaturannya pada hal pencegahan Narkoba. Desa memiliki kekuatan dan posisinya yang strategis karena memiliki anggaran yang cukup besar pada APBDes yang seharusnya dapat membuat terobosan yang jitu yang dapat dirumuskan pada RPJMDes dan RKPDes.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Angriani, R., & Irwansyah, I. (2017). Upaya Pencegahan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di SMA Negeri 1 Pangkajene Sidenreng Rappang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*.

Berthanilla, R. (2019). Pengenalan Bahaya Narkoba Melalui Penyuluhan Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Anak. *Bantenese - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v1i1.1043>.

Muhammad Ridwan Lubis, G.T.P.S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindak Pidana Narkotika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(2), 580–590.

Muzakir, Junaid, dan Prasetya, F. (2018). Efektifitas Media Teka-Teki Silang dengan Metode NHT terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.

Buku:

Deputi Pencegahan BNN RI. 2018. *Awas Narkoba Masuk Desa*. Jakarta: PBB.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Balai Pustaka

Sitanggang, B.A. 1999. *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta: Karya Utama

Soubar Usman. 2010. *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya*. Ngegel: BNN Jawa Timur.

Tanthowi Pramono. 2003. *Narkoba : Problem dan Pemecahannya dalam Prespektif Islam*. Jakarta: PBB UIN Syarif Hidayatullah.

Wresniwiro. 2004. *Narkoba : Narkoba : Musuh Bangsa-Bangsa*. Bandung: Mitra Bintibm